

Peningkatan Kompetensi Menulis Berita Online bagi Santri melalui Workshop Jurnalistik di Pondok Pesantren As'ad Jambi

Ardiyansyah^{1*}, Muhammad Al Hafizh², Chandri Febri Santi³, Sinta Rahmatil Fadhilah⁴, Siti Aminah⁵, Andeka Widodo⁶, Noor Khalida Magfirah⁷, Maielayuska⁸

^{1,2,3,4,5,6} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

⁷ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

⁸ Universitas Nurdin Hamzah Jambi, Jambi, Indonesia

ardiyansyah@uinjambi.ac.id¹, muhammadalhafizh@uinjambi.ac.id², chandriks@uinjambi.ac.id³, sintarahmatilfadhilah@uinjambi.ac.id⁴, sitiaminah@uinjambi.ac.id⁵, andekawidodo@uinjambi.ac.id⁶, noorkhalidamagfirah@unja.ac.id⁷, maielayuska@unh.ac.id⁸

Submitted: 11-11-2025	Revised: 15-11-2025	Accepted: 18-11-2025
-----------------------	---------------------	----------------------

Abstract. *This Community Service Program (PkM) was carried out at Pondok Pesantren As'ad Jambi to address the gap in online news-writing skills among santri. The program employed a participatory mentoring method based on Participatory Action Research (PAR), which emphasizes the active involvement of participants through three stages: reflection, action, and evaluation. The results demonstrate a significant improvement in the students' mastery of the 5W+1H framework and the Inverted Pyramid structure. The santri successfully produced publishable drafts of online news and demonstrated an understanding of journalistic ethics and the responsibilities associated with citizen journalism. This PkM confirms that structured and collaborative training is effective in transforming interest into practical competence while strengthening digital literacy within the pesantren environment. For sustained impact, it is recommended that the pesantren integrate advanced training such as photojournalism and video editing, while academic partners continue post-PkM mentoring to support ongoing content production.*

Keywords: *Students, Citizen Journalism, Participatory Mentoring, Digital Literacy*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren As'ad Jambi untuk menjawab kesenjangan keterampilan menulis berita daring di kalangan santri. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan partisipatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui tiga tahap: refleksi, aksi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kerangka 5W+1H dan struktur Piramida Terbalik. Santri berhasil menghasilkan draf berita daring yang layak publikasi dan menunjukkan pemahaman terhadap etika serta tanggung jawab jurnanisme warga. PkM ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur dan kolaboratif efektif dalam mengubah minat menjadi kompetensi praktis serta memperkuat literasi digital di lingkungan pesantren. Untuk keberlanjutan dampak, disarankan agar pesantren mengintegrasikan

pelatihan lanjutan seperti fotografi jurnalistik dan editing video, sementara akademisi melanjutkan pendampingan pasca-PkM guna mendorong produksi konten berkelanjutan.

Kata Kunci: Santri, Jurnalisme Warga, Pendampingan Partisipatif, Literasi Digital

Pendahuluan

Teknologi digital sudah mengubah total cara kita mendapat dan menyebarkan informasi. Perubahan besar ini membuat lembaga pendidikan lama, termasuk pesantren, harus ikut menyesuaikan diri. Santri, sebagai bagian dari masyarakat modern, tidak cukup hanya pintar ilmu agama saja, tapi juga wajib punya kemampuan literasi digital supaya bisa ikut berperan aktif di era informasi ini.¹ Pentingnya literasi digital bagi santri termasuk pelatihan menggunakan teknologi, yang menunjukkan bahwa tugas pendidikan di pesantren kini tidak hanya soal agama, tapi juga harus mencakup keterampilan digital yang penting. Jika pesantren tidak membekali lulusannya dengan keterampilan ini, mereka berisiko sulit bersaing dan berkontribusi secara efektif di masyarakat yang makin didorong oleh teknologi.

Salah satu cara paling nyata bagi santri untuk berkontribusi di dunia digital adalah menjadi jurnalis warga. Jurnalisme warga ini berkembang pesat berkat teknologi, memberi kebebasan dan kesempatan bagi masyarakat biasa untuk ikut mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan berita.² Konsep ini sangat penting untuk mendemokratisasi media, karena memungkinkan berita dan isu lokal dilaporkan langsung dari sudut pandang unik masyarakat, termasuk komunitas pesantren. Ketika santri diberdayakan menjadi jurnalis warga dikenal sebagai "jurnalisme warga berbasis santri" mereka bisa menjadi penyeimbang komunikasi keagamaan lokal dan meningkatkan kemampuan mereka membuat produk jurnalistik yang taat aturan dan etika.³ Ini membuat santri tidak lagi sekadar jadi penonton, tapi menjadi

¹ Ulya Himawati, Nurul Azizah, dan Ali Imron, "Hipperealitas Sebagai Simbol Dakwah Santri Millenial Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Education Research* 3, no. 3 (2022): 119.

² Darajat Wibawa, *Jurnalisme Warga Perlindungan, Pertanggungjawaban Etika dan Hukum*, (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020), 45.

³ Rohmat Rohmat dan Hasanuddin Muhammad, "Pendampingan Skill Citizen Journalism sebagai Upaya Pengendalian Krisis Sosial pada Pemuda Lampung di Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 84

pembuat informasi aktif, yang sangat penting untuk membawa narasi otentik komunitas agama ke ruang publik.

Penelitian sebelumnya sudah mengakui betapa pentingnya literasi digital dan keterampilan komunikasi di lingkungan pesantren.⁴ Studi-studi yang ada umumnya berfokus pada pelatihan teknologi umum (misalnya, pelatihan perangkat lunak) atau literasi media yang lebih menekankan cara mengonsumsi informasi secara kritis. Sementara itu, konsep Jurnalisme Warga Berbasis Santri sudah ada secara teori, tetapi ada satu kekurangan besar yaitu sedikit sekali penelitian yang benar-benar berfokus pada penerapan praktis pelatihan yang terstruktur untuk mengatasi kesulitan teknis yang sangat spesifik dalam menulis berita online yang modern.⁵ Kesulitan teknis ini, misalnya, adalah penguasaan struktur dasar jurnalistik seperti 5W+1H (Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, Bagaimana) dan pola Piramida Terbalik. Untuk mengatasi masalah ini secara langsung, kami menggunakan metode pendampingan partisipatif. Metode ini melibatkan ceramah yang terarah, diskusi yang hidup, dan latihan praktik langsung. Pendampingan partisipatif dipilih karena sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan praktis seperti jurnalistik, karena mendorong keterlibatan aktif dan penerapan ilmu secara langsung.

Tujuan dari kegiatan ini akan menunjukkan secara nyata keefektifan model intervensi pendampingan partisipatif yang dirancang intensif dan terfokus. Model ini sukses mengatasi kesulitan struktural yang spesifik yaitu, masalah menyusun berita sesuai kaidah di kalangan santri yang sudah punya semangat jurnalistik yang tinggi (dibuktikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik aktif). Kontribusi utama dari kajian ini adalah memberikan bukti nyata bahwa pelatihan singkat, yang menggabungkan akademisi dan praktisi media, bisa mengubah minat santri menjadi keterampilan produksi media yang terukur. Hasilnya adalah draf berita yang dinilai siap untuk dipublikasikan, yang memberikan sumbangan penting bagi pengembangan model pembelajaran keterampilan digital yang efisien di lembaga pendidikan tradisional.

Permasalahan penelitian Pondok Pesantren As'ad Jambi, sebagai mitra peneliti, sudah punya minat besar pada jurnalistik dengan adanya ekstrakurikuler Jurnalistik Izzatul As'adi yang cukup aktif. Namun, meskipun antusiasme sudah

⁴ Ari Yanto et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang," *Educational Leadership* 2, no. 2 (2023): 191

⁵ Auline Oktaria et al., "Peran Pesantren Dalam Era Digital," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 3 (2022): 433.

ada, mereka belum pernah mendapat pelatihan profesional yang memadai untuk penulisan berita online. Diskusi dengan pengurus pesantren menunjukkan bahwa santri kesulitan menyusun berita yang sesuai dengan aturan dan struktur jurnalistik modern. Ini adalah kesenjangan keterampilan sistemik: motivasi sudah ada, tetapi panduan formal yang terstruktur tidak tersedia, sehingga menghambat santri menghasilkan karya yang layak publikasi. Oleh karena itu, masalah utama yang kami teliti adalah: bagaimana pengabdian kepada masyarakat (PkM) jurnalistik dengan metode pendampingan partisipatif dapat mengisi kesenjangan antara minat santri dengan kebutuhan akan keterampilan teknis terstruktur khususnya penguasaan 5W+1H dan struktur piramida terbalik untuk menghasilkan berita online yang siap publikasi.

Tujuan Kajian Menanggapi masalah yang telah diidentifikasi, kegiatan ini bertujuan utama untuk meningkatkan kemampuan santri Pondok Pesantren As'ad Jambi dalam menulis berita daring melalui penyelenggaraan PkM jurnalistik yang terstruktur dan intensif. Tujuan tambahannya adalah untuk memberdayakan santri agar menjadi jurnalis warga yang mampu memproduksi konten sesuai etika dan kaidah jurnalistik modern, sekaligus memberikan model intervensi PkM yang terbukti efektif untuk menutup kesenjangan literasi digital di institusi pendidikan tradisional.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Lapangan dan Analisis Metodologis (PAR)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan respons terarah terhadap kesenjangan kritis dalam keterampilan produksi media di Pondok Pesantren As'ad Jambi, dengan menysar 20 santri anggota ekstrakurikuler Jurnalistik Izzatul As'adi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendampingan partisipatif dengan prinsip-prinsip *Participatory Action Research (PAR)*), yang melibatkan partisipasi aktif peserta sebagai subjek sekaligus pelaku perubahan.⁶ Melalui siklus aksi dan refleksi, proses pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Kehadiran penuh 20 peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, menjadi modalitas utama yang mempercepat transfer pengetahuan dan memvalidasi metode partisipatif ini. Penerapan metode PAR dilakukan melalui

⁶ Syarifatun Nafsih et al., *Peningkatan Kapasitas Pengawas Asrama dalam Penanganan Pertama Kesehatan di Pondok Pesantren* (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2025), 96

tiga fase utama, yang bertepatan dengan rangkaian kegiatan PkM intensif satu hari:

1. Fase I: Refleksi dan Perencanaan (Identifikasi Masalah). Tahap ini terjadi sebelum dan di awal PkM. Tim PkM melakukan diskusi mendalam dengan pengurus pesantren (mitra) untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik. Masalah utama yang diangkat adalah kesulitan santri dalam menyusun berita sesuai kaidah jurnalistik modern, meskipun memiliki semangat jurnalistik yang tinggi. Berdasarkan identifikasi ini, kurikulum pelatihan disusun secara progresif dan praktis, berbeda dari pembelajaran didaktik tradisional.
2. Fase II: Aksi (Pelaksanaan PkM dan Rangkaian Kegiatan). Fase aksi adalah implementasi PkM yang dirancang secara terstruktur di aula Pondok Pesantren As'ad Jambi. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tiga sesi utama yang saling berkesinambungan:
 - a) Sesi pertama: Pembekalan etika dan prinsip dasar jurnalistik. Sesi ini disampaikan oleh M. Al Hafizh, M.I.Kom. Fokusnya adalah menanamkan fondasi etis, kredibilitas pers, dan tanggung jawab peliputan sebelum aspek teknis diajarkan. Hal ini krusial untuk memastikan santri menjadi jurnalis warga yang bertanggung jawab saat menyumbangkan narasi keagamaan ke ruang publik.
 - b) Sesi kedua: Latihan teknik pengumpulan data dan wawancara. Dibawakan oleh Noor Khalida Magfirah, M.I.Kom. Peserta mendapatkan materi mengenai pentingnya kedalaman dan akurasi data dalam peliputan 5W+1H. Sesi ini dilanjutkan dengan simulasi wawancara efektif, di mana santri secara aktif mempraktikkan cara mengajukan pertanyaan yang tajam, mendengarkan secara aktif, dan memperoleh kutipan kredibel.
 - c) Sesi ketiga: Penguasaan teknik penulisan berita daring. Puncak pelatihan disampaikan oleh Maiclayuskha, M.I.Kom. Santri diajarkan kaidah struktural yang sangat dibutuhkan di media online: Piramida Terbalik (menempatkan informasi terpenting di awal) dan teknik penyusunan lead (teras berita) yang memukau. Keterampilan ini berfungsi sebagai solusi langsung untuk mengatasi masalah struktural yang diidentifikasi mitra.
 - d) Fase III: Observasi dan Evaluasi (Pengukuran Hasil). Fase ini berlangsung selama dan setelah sesi praktik. Mahasiswa Prodi

Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan fasilitator mendampingi santri secara intensif, mengamati penerapan keterampilan secara langsung dan memberikan umpan balik (*feed-back*) segera.

Gambar I. Praktek Penulisan berita



B. Pembahasan: Penguasaan Keterampilan Struktural dan Kualitas Produksi

Tujuan utama penelitian ini, yaitu mengisi kesenjangan penguasaan 5W+1H dan struktur Piramida Terbalik, terbukti tercapai. Berdasarkan observasi langsung fasilitator, sebagian besar dari 20 santri peserta mampu menunjukkan penguasaan yang solid terhadap kerangka 5W+1H secara komprehensif, serta memahami logika penempatan informasi krusial di awal berita. Penguasaan kaidah ini merupakan indikator langsung bahwa masalah struktural yang dilaporkan mitra pesantren telah teratasi, terutama karena mereka kesulitan menyusun berita yang sesuai dengan standar jurnalistik modern.

Keberhasilan ini ditegaskan melalui luaran produk yang konkret. Dalam sesi praktik penulisan, setiap peserta menghasilkan satu draf berita dari peristiwa di sekitar pondok. Ditemukan bahwa sebagian karya peserta berupa draf berita dinilai telah memenuhi kriteria dan standar teknis penulisan berita daring, menandai lompatan kualitas dari kemampuan amatir menjadi layak publikasi. Validasi eksternal terhadap kualitas luaran ini diperkuat oleh fakta bahwa beberapa draf berita terbaik telah diseleksi dan direncanakan untuk

dipublikasikan di media mitra atau buletin internal pondok. Proses seleksi dan rencana publikasi ini menegaskan bahwa metode pendampingan partisipatif (PAR) telah berhasil mengkonversi minat tinggi santri menjadi kompetensi produksi media yang terukur, menutup kesenjangan antara motivasi dan keterampilan praktis.

C. Dampak Model dan Implikasi Jurnalisme Warga

Gambar 2 menampilkan momen penutupan kegiatan PkM yang bertema “Workshop Jurnalistik Teknik Penulisan Berita Online”. Peningkatan kompetensi teknis yang drastis ini memiliki implikasi yang lebih luas, yaitu secara langsung mendorong santri untuk bertransisi dari konsumen pasif menjadi jurnalis warga aktif. Model intervensi PAR yang berfokus pada solusi praktis telah memberdayakan santri untuk menyumbangkan narasi otentik komunitas mereka ke ruang publik. Dengan bekal kemampuan membuat produk jurnalistik yang taat aturan dan etika, santri kini memiliki platform untuk menjadi penyeimbang komunikasi keagamaan lokal di era digital. Secara keseluruhan, PkM ini berhasil berfungsi sebagai model intervensi Pengabdian kepada Masyarakat yang efektif, membuktikan bahwa pelatihan intensif, difokuskan pada kebutuhan struktural spesifik, dapat secara efisien menjembatani kesenjangan literasi digital dan produksi media di lingkungan pendidikan tradisional, seperti Pondok Pesantren As'ad Jambi.

Gambar 2. Penutupan Pelaksanaan PkM



Penutup

Kegiatan PkM jurnalistik dengan metode pendampingan partisipatif di Pondok Pesantren As'ad Jambi berhasil menutup kesenjangan keterampilan struktural santri melalui pelatihan terstruktur yang mengubah minat menjadi kompetensi. Peserta menunjukkan penguasaan kerangka 5W+1H dan struktur Piramida Terbalik yang kuat, menghasilkan draf berita daring layak publikasi serta mendorong lahirnya jurnalis warga aktif yang mampu mengatasi kesenjangan literasi digital di lingkungan pesantren. Untuk keberlanjutan dampak, Pondok Pesantren As'ad Jambi disarankan mengintegrasikan pelatihan lanjutan seperti fotografi jurnalistik dan editing video, sementara Program Studi Jurnalistik Islam UIN STS Jambi perlu melanjutkan pendampingan pasca-PkM guna menjaga produktivitas konten. Peneliti lain juga diharapkan mengkaji dampak jangka panjang pelatihan ini terhadap peran santri sebagai penyeimbang komunikasi keagamaan di ruang publik.

Daftar Pustaka

- Himawati, Ulya, Nurul Azizah, dan Ali Imron. 2022. "Hipperealitas Sebagai Simbol Dakwah Santri Millenial Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Education Research* 3: 119–124.
- Nafsiah, Syarifatun, Adi Sucipto, Asnaini, and Rini Fitria. *Peningkatan Kapasitas Pengawas Asrama dalam Penanganan Pertama Kesehatan di Pondok Pesantren*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2025.
- Oktaria, Auline, Khoirul, Srigustia Fitriyenni, Paiman, dan Maulidul Irfan. 2022. "Peran Pesantren Dalam Era Digital." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4: 432–444.
- Rohmat, Rohmat, dan Hasanuddin Muhammad. 2023. "Pendampingan Skill Citizen Journalism sebagai Upaya Pengendalian Krisis Sosial pada Pemuda Lampung di Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur." *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5: 84–92.
- Wibawa, Darajat. 2020. *Jurnalisme Warga Perlindungan, Pertanggungjawaban Etika dan Hukum*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Yanto, Ari, Aris Dianto, Dian Bastian, dan M. Effry Kurniawan. 2023. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang." *Educational Leadership* 2: 190–210.